

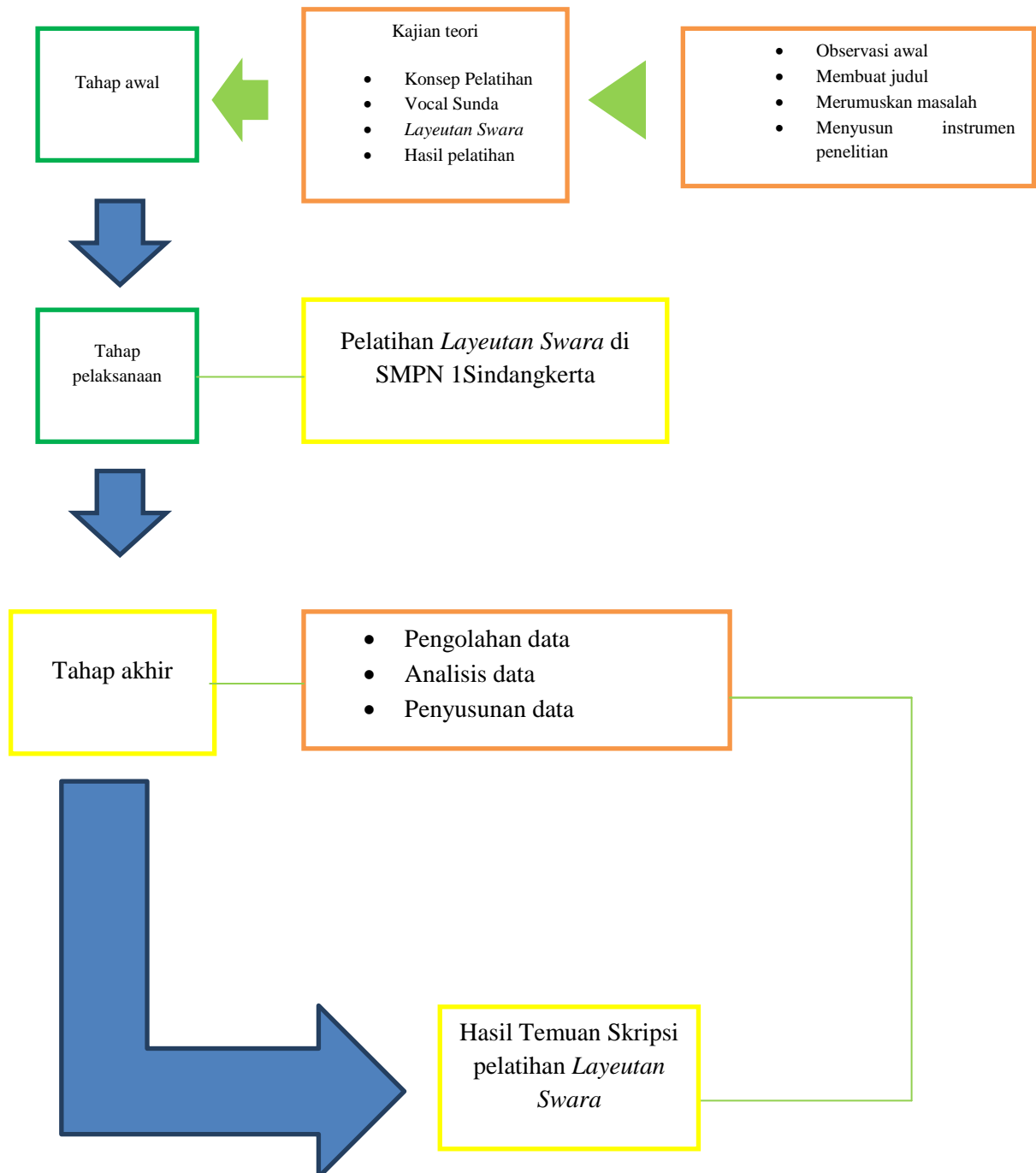
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah seorang peneliti dalam meneliti suatu masalah. Data yang diperoleh adalah data yang empiris (teramati). Sugiono (20015, hal3) mengemukakan bahwa setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, secara umum ada tiga macam tujuan penelitian yaitu, **penemuan, pembuktian, dan pengembangan**. Penelitian ini mengenai pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Adapun unsur-unsur metode penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif. dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa pada saat penelitian berlangsung serta menafsirkan atau menyusun fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Melalui metode ini diharapkan dapat menggali data-data secara luas, lengkap, dan objektif tentang pelatihan *Layoutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang terstruktur untuk melakukan kegiatan penelitian, agar kegiatan penelitian berjalan dengan baik dan terorganisasi. Langkah-langkah yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang dilakukan dilapangan, sehingga dapat digambarkan dalam sebuah desain penelitian, berikut adalah langkah-langkah penelitian:



Gambar 3.1

(Sumber : Dokumentasi Diman, 2016)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan guru atau pelatih *layeutan swara* dan siswa-siswi di SMPN 1 Sindangkerta yang mengikuti pelatihan *layeutan swara*. Jumlah siswa yang mengikuti pelatihan *layeutan swara* berjumlah 92 siswa, yang dimana terdapat 12 siswa laki-laki dan 80 siswa perempuan. Kegiatan pelatihan ini dipimpin oleh guru sekaligus pelatih yaitu bapak Wawan Hernawan. Dalam kegiatan pelatihan ini terdapat strategi atau metode pelatihan dan hasil pelatihan yang selanjutnya dianalisis oleh peneliti sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang dituangkan dalam rumusan masalah. Subjek penelitian yaitu kegiatan pelatihan *Layeutan Swara* di SMPN 1 sindangkerta.

Alasan diadakannya penelitian yang mengenai pelatihan *Layeutan Swara* di sekolah tersebut yaitu selain karena tertarik mengapa seni tradisi lebih diprioritaskan dipelajari disekolah tersebut, juga karena berdasarkan observasi awal yang menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *Layeutan Swara* di sekolah tersebut berjalan dengan baik, hal itu dibuktikan penampilan kelompok *Layeutan Swara* yang menarik pada saat peneliti melakukan observasi awal dan dengan beberapa kemenangan sekolah tersebut dalam mengikuti perlombaan *Layeutan Swara*. Sekolah tersebut juga ditunjang dengan ketersediaan fasilitas yang menunjang keberlangsungan kegiatan pelatihan seperti seperangkat gamelan, kacapi, suling, speaker, mik, dan juga pelatih yang menguasai dalam bidang karawitan.

Selain itu, terpilihnya sekolah tersebut menjadi tempat atau objek penelitian yaitu peneliti tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan setiap kegiatan pelatihan *Layeutan Swara* yang dilakukan oleh guru dan siswa, lebih utama adalah tersusunnya kegiatan tindakan yang dilakukan oleh guru seperti salah satu cara yang diawali dengan kegiatan pengolahan teknik pernafasan, dan olah vokal yang diikuti oleh siswa, setelah itu pemberian materi lagu kepada siswa sehingga terbentuknya suara yang harmonis sesuai dengan lagu yang dibawakan. Dukungan dari seluruh masyarakat sekolah dan masyarakat sekitar yang menjadikan peneliti memilih sekolah tersebut untuk diteliti.

Tempat penelitian diadakan yaitu di SMPN 1 Sindangkerta, yang terletak di Jalan Sindangkerta, kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilakukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung dan juga pada saat siswa sedang mengikuti lomba.

Berikut adalah foto tempat penelitian dilaksanakan:



Foto 3.2
Tempat Penelitian (Dokumentasi Diman Desember 2016)

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiono (2014, hal 62) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagaimacam *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan

teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati data yang diperoleh. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu observasi pendahuluan dan observasi mendalam. Nasution 1988 (dalam Sugiono, 2014, hal 64) menyatakan bahwa:

‘Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dibantu dengan alat yang canggih, seperti benda yang kecil maupun sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas’.

Penulis akan menggunakan teknik observasi yaitu untuk mengamati langsung kegiatan pembelajaran *Layutan Swara* di lapangan. Teknik observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung subjek penelitian. Kegiatan observasi yang digunakan penulis selama kegiatan proses pelatihan seni *Layutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat adalah observasi non partisipatif yaitu hanya meninjau dan mengamati saja segala sesuatunya tanpa ikut serta secara langsung dalam kegiatan pelatihan.

3.3.2 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga pada saat peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam. Sugiono (2014, hal 72) mengemukakan dalam penelitian kualitatif sering menggunakan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Dengan menggunakan teknik ini, penulis akan mencari informasi dari narasumber yang berhubungan langsung dengan guru yang melatih *Layutan Swara* di SMPN 1 Sindangkerta, Kecamatan Sindangkerta, Kabupaten Bandung Barat yaitu Bapak Wawan Hernawan. Selain itu peneliti juga dapat melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan *Layutan Swara*. Adapun

bentuk wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Teknik ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui proses pelatihan yang diterapkan oleh pelatih dengan cara melakukan tanya-jawab mengenai hal-hal yang berkaitan dengan informasi permasalahan yang akan diteliti. Wawancara telah dilakukan sebanyak tiga kali, yang pertama pada tanggal 12 Desember 2014 kepada guru seni budaya yang sekaligus sebagai pelatih *Layeutan Swara* disekolah tersebut mengenai adanya kegiatan pelatihan disekolah tersebut, yang kedua dilakukan pada tanggal 17 Agustus 2015 dengan subjek pelatih dan siswa yang mengikuti kegiatan pelatihan mengenai prestasi yang telah dicapai oleh sekolah dalam hal *Layeutan Swara*, dan yang terakhir pada tanggal 15 Oktober 2016 kepada pelatih mengenai penelitian kegiatan pelatihan dan penentuan rumusan masalah.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau berupa file peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau berupa karya dari seseorang. Dokumen yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian ini diantaranya, dokumen profil lembaga, foto-foto kegiatan, rekaman proses pelatihan, rekaman wawancara, catatan selama penelitian berlangsung dan dokumen lainnya yang diperlukan.

3.4 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penyusunan data agar mudah dimengerti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif biasanya berbentuk data deskriptif, yaitu pemaparan keadaan obyek penelitian berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti. Nasution 1988 (dalam Sugiono, 2014, hal 89) menyatakan ‘Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu :

3.4.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik kedalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan yang disusun kemudian direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

Adapun data yang diperoleh tidak relevan, data tersebut tidak dimasukkan kepada hasil penelitiannya akan tetapi data itu tidak dibuang melainkan dijadikan bahan tambahan informasi bagi peneliti jika dikemudian hari dibutuhkan. Reduksi data mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian. Dapat disimpulkan bahwa reduksi data sangat penting dilakukan agar data tidak bertumpuk dan terpisah dari data yang dibutuhkan.

3.4.2 Display Data

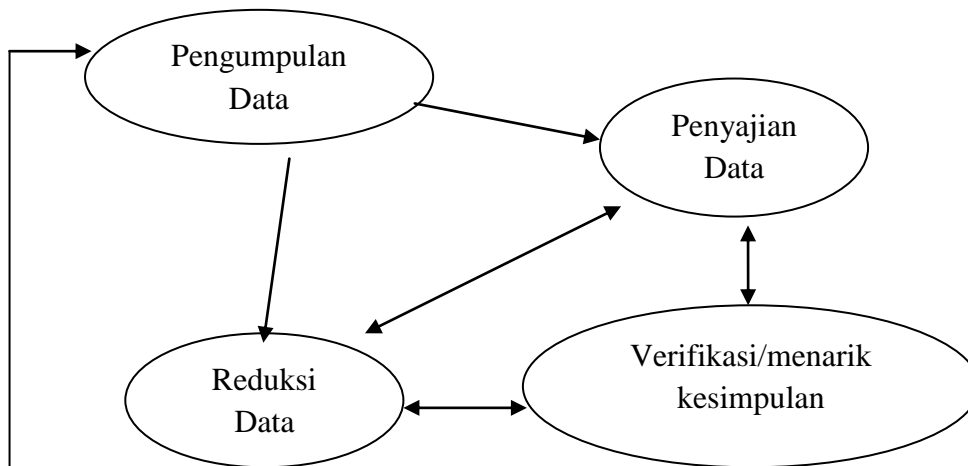
Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan lebih memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Miles and Huberman 1984 (dalam Sugiyono, 2014, hal 95) mengatakan ‘Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif’.

3.4.3 Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data

Langkah terakhir dalam pengolahan data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2014, hal 99) “kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya”. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan di awal didukung oleh data yang

valid dan dapat dibuktikan saat peneliti meneliti ke lapangan, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari semua penjelasan diatas, maka komponen-komponen analisis data dari Miles dan Huberman (1990) dapat dideskripsikan dalam gambar berikut:



Gambar 3.3

Sumber : Analisis data Interaktif Model dari Miles dan Huberman (1994)
(Sugiyono, 2014, hal 92)